

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ISSI dalam jangka pendek karena pelaku pasar modal telah memperkirakan laju inflasi masa depan. Jangka panjang, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISSI. Kenaikan harga mencerminkan permintaan pasar dan meningkatkan keuntungan emiten terutama sektor komoditas dan properti yang terdaftar di ISSI.
2. JUB (M2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ISSI dalam jangka pendek karena peningkatan likuiditas meningkatkan daya beli masyarakat dan aliran dana investor ke pasar modal syariah. Namun, dalam jangka panjang JUB (M2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Berdasarkan teori netralisasi uang, tambahan uang beredar dalam jangka panjang lebih mempengaruhi variabel nominal dari pada sektor riil.
3. Nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek dikarenakan depresiasi rupiah memicu kekhawatiran risiko nilai tukar, sehingga investor menjual saham syariah. Jangka panjang tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap ISSI. Menurut teori portofolio, pelemahan rupiah yang berlanjut merusak fundamental emiten akibat lonjakan biaya impor dan utang valas, sehingga investor menjual saham dan menjauhi aset domestik.
4. *Net foreign* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek. Hal ini dikarenakan pasar modal Indonesia saat ini telah didominasi oleh

investor domestik (ritel dan institusi), seiring tren penurunan porsi kepemilikan aset oleh investor asing dari tahun ke tahun. Dalam jangka panjang tetap tidak ada pengaruh terhadap ISSI, karena aktivitas aliran modal asing bukan penentu kinerja indeks karena perilaku investasi asing sangat dinamis dan cepat melakukan penarikan dana.

5. Harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISSI dalam jangka pendek dikarenakan emas berfungsi sebagai aset aman jangka panjang tidak likuid untuk keuntungan jangka pendek. Dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISSI. Kenaikan harga emas membantu kinerja fundamental emiten tambang logam mulia di ISSI.
6. Harga minyak dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISSI dalam jangka pendek, karena kebijakan subsidi BBM dari pemerintah berhasil meredam lonjakan harga energi global, sehingga biaya operasional emiten aman dari gejolak biaya harian. Dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISSI, disebabkan kenaikan harga minyak mencerminkan pertumbuhan global yang meningkatkan profitabilitas dan kinerja fundamental emiten sektor migas yang terdaftar di ISSI.
7. Secara simultan, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen yaitu inflasi, JUB (M2), nilai tukar, *net foreign*, harga emas, harga minyak dunia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Perubahan gabungan kondisi makro dan komoditas memaksa investor menata ulang portofolionya demi menyeimbangkan risiko dan untung, sehingga langsung menggerakkan nilai ISSI.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan diharapkan konsisten menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan JUB (M2) untuk meredam gejala pasar jangka pendek, serta mengelola inflasi agar tetap berada pada rentang target yang mendukung pertumbuhan jangka panjang ISSI. OJK perlu terus memperkuat basis investor domestik dan meningkatkan edukasi pasar modal syariah, mengingat aktivitas *net foreign* tidak menjadi penentu utama kinerja ISSI. Kemudian, OJK disarankan mendorong emiten sektor komoditas (terkait harga emas dan harga minyak dunia) untuk meningkatkan manajemen risiko menghadapi siklus harga global.
2. Pemerintah disarankan mempertahankan kebijakan subsidi energi yang adaptif guna meredam dampak jangka pendek fluktuasi Harga Minyak Dunia terhadap biaya operasional emiten di ISSI. Pemerintah juga menjaga koordinasi kebijakan fiskal dan moneter secara simultan, karena seluruh variabel (Inflasi, JUB (M2), Nilai Tukar, *Net Foreign*, Harga Emas, dan Harga Minyak Dunia) secara bersama-sama menggerakkan sentimen investor dan nilai ISSI.